

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KINERJA PADA PDAM
DELTA TIRTA SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RESTIANA DWININGGAR
NIM : 2015410829

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
PENILAIAN KINERJA PADA PDAM
DELTA TIRTA SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RESTIANA DWININGGAR
NIM : 2015410829

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Restiana Dwininggar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 September 1996
N.I.M : 2015410829
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat
Penilaian Kinerja pada PDAM Delta Tirta
Sidoarjo.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5-10-2018

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

Ketua Program Studi Diploma 3 Akuntansi,
Tanggal: 5-10-2018

(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.)

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PADA PDAM DELTA TIRTA SIDOARJO

Restiana Dwininggar

Email: 2015410829@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

PDAM Delta Tirta Sidoarjo is one of the companies engaged in the service sector and is a BUMN that has the aim of increasing regional income by providing services such as selling and providing clean water for daily activities. PDAM has a vision and mission that is by improving the performance of the company, one of them financial performance. The purpose of this study to assess financial performance by analyzing financial statements based on financial ratios, namely the ratio of liquidity, solvency and profitability. This research focuses on the financial statements in the last five years of 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017. The results of the study show that there is an increase and decrease in the percentage ratio of liquidity, solvency and profitability, but the financial performance of PDAM Delta Tirta Sidoarjo in the last five years is good. PDAM Delta Tirta Sidoarjo must maintain the performance of the company and must keep the achievement to maintain its existence as a BUMN.

Keywords: Financial Performance, Performance Appraisal

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini, semakin banyaknya perusahaan baru. Dalam menghadapi persaingan antar perusahaan, perusahaan diharapkan mampu melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik dan perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi dan kualitas dari perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun industri didirikan dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan laba yang optimal.

Salah satu alat untuk menganalisis atas laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen

membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (Munawir, 2014).

PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Negara. Realisasi jumlah pelanggan sampe tahun 2017 adalah sebanyak 133.847 sambungan pelanggan. PDAM menjual air yang dimana air yang didapatnya dari hasil pembelian PDAM Surya Sembada Surabaya dan mengolah sendiri.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari karyawan bagian kinerja perusahaan bahwa pada tahun 2015 PDAM Delta Tirta Sidoarjo mengalami permasalahan pada jajaran direksi perusahaan yang diduga adanya korupsi pengadaan pipanisasi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi buruk, yang kini berdasarkan informasi dari karyawan perusahaan menyebabkan tidak ada pembayaran hutang pada tahun 2015. Hal ini dapat berpengaruh pada laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya analisis laporan keuangan menggunakan

rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo dengan judul: “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2016:130), jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir, 2016 hal. 134 adalah:

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) menurut Kasmir, 2016, hal. 138 adalah:

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir, 2016, hal. 138 adalah:

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Letersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) menurut Kasmir, 2016, hal. 156 adalah:

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmis (2016:157) adalah:

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmir (2016:157) adalah: Rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas
 Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:
Profit Margin On Sales menurut Kasmir (2016:199)
Profit Margin On Sales atau *Rati Profit* atau marjin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:
 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) menurut Kasmir (2016:199)
 Marjin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) menurut Kasmir (2016:200)
 Marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*) menurut Kasmir (2016:201)
 Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
 Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Jopie Jusuf (2014 : 55-79) jenis-jenis rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima golongan sebagai berikut :
 Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang ada didalam rasio likuiditas antara lain :

Current ratio, rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktivitas lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Cash ratio, rasio ini untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Surat berharga})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Quick ratio, rasio yang memperhitungkan pengeluaran persediaan barang dari kalkulasi *current ratio*.

$$\text{Quick ratio} = \frac{(\text{Aktiva lancar-Persediaan})}{\text{Kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio *Leverage*, adalah rasio yang menunjukkan komposisi sumber dana perusahaan, terutama utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pembeli pinjaman (kreditor), termasuk bank.

DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu rasio yang membandingkan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Long term leverage dan *short term leverage*, yaitu rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

$$= \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Short term leverage = DER – *Long term leverage*

Rasio Rentabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Bagi para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.

yang meliputi Wilayah Larangan, Candi, Candi Selatan, Porong, Gedangan, Waru, Buduran Selatan, Buduran Utara, Tanggulangin, sepanjang, Kedurus, Driyorejo, Krian, Prambon, dan Watu Tulis. Pada tanggal 5 Juli 1978 terbit Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sidoarjo No. 5/1978 tentang Pembentukan

Gross profit margin, yaitu rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit margin, yaitu rasio menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biaya.

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA), yaitu rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{(ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis

$$\text{(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pelayanan air bersih di Wilayah Kabupaten Sidoarjo sudah dimulai sejak Jaman Hindia Belanda oleh Waterleiding Bedrijven. Pada masa kemerdekaan kepengurusannya dilimpahkan kepada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya Perda Provinsi Dati I : No. 4/1976, tanggal 10 Juli 1976, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menerima penyerahan sebanyak 1.904 unit pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan disahkan oleh Gubernur KDH. Tingkat I Jawa Timur, dengan Nomor: HK/498/1978.

Masalah pemilihan lokasi perusahaan akan selalu diperkirakan pada saat mendirikan perusahaan, sehingga pemilihan tempat dan letak merupakan

suatu hal yang sangat penting sekali. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat akan memberikan semangat kerja pada pegawai dalam menjalankan kegiatannya dengan baik sehingga akan menunjang kelangsungan hidup perusahaan. PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo terletak di Jalan Pahlawan No. 1 Sidoarjo. Apabila dilihat dari posisinya, letak kantor pusat PDAM Delta Tirta ini sangat strategis yaitu ditengah kota Sidoarjo yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan dan perekonomian kota Sidoarjo.

PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Negara. PDAM Delta Tirta Sidoarjo beralamat di Jl. Pahlawan no.1 Sidoarjo. Realisasi jumlah pelanggan sampe tahun 2017 adalah sebanyak 133.847 sambungan pelanggan. PDAM menjual air yang dimana air yang didapatnya dari hasil pembelian PDAM Surya Sembada Surabaya dan mengolah sendiri.

PEMBAHASAN

Perhitungan rasio keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas terdiri dari tiga rasio yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas. Berikut adalah perhitungannya selama lima tahun:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio lancar pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.1
HASIL PERHITUNGAN RASIO LANCAR

	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2013	74.817.583.567	23.980.163.797	3,12
2014	78.587.206.036	22.052.181.806	3,56
2015	130.995.261.281	48.810.250.914	2,68
2016	176.372.662.919	51.297.204.218	3,44
2017	211.408.015.439	49.317.771.133	4,29

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.1 Rasio Lancar tahun 2013 menunjukkan angka 3,12. Pada tahun 2014 rasio lancar menunjukkan angka 3,56 yang mengalami kenaikan sebesar 0,44 karena adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 3.769.622.469 , sedangkan kewajiban lancar menurun sebesar Rp 1.927.981.806 . Pada tahun 2015 menunjukan angka 2,68 yang mengalami penurunan sebesar 0,88 karena

adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 52.408.055.245 , sedangkan kewajiban lancar meningkat sebesar Rp 11.708.008.918 . Pada tahun 2016 menunjukkan angka 3,44 yang mengalami peningkatan sebesar 0,76 karena adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 45.417.401.638, sedangkan kewajiban lancar menurun sebesar Rp 2.486.953.304 . Pada tahun 2017 menunjukkan angka 4,29

yang mengalami kenaikan sebesar 0,85 karena adanya kenaikan aset lancar sebesar Rp 35.035.352.520 , sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp 1979.433.085.

Perubahan kenaikan maupun penurunan aset lancar dan kewajiban lancar disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Aset lancar mengalami peningkatan disebabkan oleh kas/bank perusahaan meningkat karena adanya pembayaran dari pelanggan atau pengguna jasa melalui bank atau deposito dan adanya penambahan pelanggan baru setiap tahunnya sehingga membuat piutang usaha juga meningkat, sedangkan aset lancar mengalami penurunan disebabkan oleh kas bank yang berkurang karena telah digunakan untuk pembayaran hutang kepada mitra kerja; piutang usaha juga menurun karena sudah dibayar oleh pelanggan atau pengguna jasa sehingga berkurang untuk jaminan kewajiban

lancarnya, namun PDAM Delta Tirta Sidoarjo juga meningkatkan persediaan dalam jumlah yang banyak untuk mempersiapkan permintaan pengguna jasa di tahun mendatang yang diperkirakan lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015. Kewajiban lancar mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman kepada mitra kerja sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan karena adanya pelunasan utang usaha.

Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
Rumus yang digunakan untuk mengitung rasio sangat lancar:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{(Aktiva lancar-Persediaan)}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio sangat lancar pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo.

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN RASIO SANGAT LANCAR

	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Sangat Lancar
2013	74.817.583.567	13.008.503.146	23.980.163.797	2,58
2014	78.587.206.036	13.698.416.164	22.052.181.806	2,94
2015	130.995.261.281	5.291.716.260	48.810.250.914	2,58
2016	176.372.662.919	6.016.006.108	51.297.204.218	3,32
2017	211.408.015.439	6.081.935.620	49.317.771.133	4,16

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, pada tahun 2013, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 2,58 kali dari total kewajiban lancar (2,58:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 2,58 aset sangat lancar. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 2,94 kali dari total kewajiban lancar (2,94:1) atau dengan kata lain bahwa

setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 2,94 aset sangat lancar. Pada tahun 2015, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 2,58 kali dari total kewajiban lancar (2,58:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 2,58 aset sangat lancar. Pada tahun 2016, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 3,32 kali dari total kewajiban

lancar (3,32:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 3,32 aset sangat lancar. Pada tahun 2017, perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 4,16 kali dari total kewajiban lancar (4,16:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin Rp 4,16 aset sangat lancar.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya aset lancar kecuali persediaan dan kewajiban lancar disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Aset lancar mengalami peningkatan disebabkan oleh kas/bank perusahaan meningkat karena adanya pembayaran dari pelanggan atau pengguna jasa melalui bank atau deposito. Penurunan kas bank disebabkan karena adanya pelunasan hutang kepada mitra kerja. Piutang mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya permintaan layanan jasa konsumen dan terdapat piutang yang belum dilunasi seperti piutang air konsumen, piutang pegawai dan piutang kemitraan, sedangkan piutang

usaha mengalami penurunan disebabkan karena adanya pembayaran piutang usaha oleh pelanggan atau mitra kerja. Untuk jangka waktu pembayaran piutang usaha adalah paling lambat satu bulan dari tanggal diterbitkannya faktur. Kewajiban lancar mengalami peningkatan disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman kepada mitra kerja seperti pada perusahaan PT, CV dan beberapa toko dan adanya hutang pajak yang belum disetor seperti pajak pph pasal 21, pph pasal 23, pph pasal 25/29 dan PPN, sedangkan kewajiban lancar menurun karena adanya hutang usaha yang sudah dibayar.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Surat berharga})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio kas pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.3
HASIL PERHITUNGAN RASIO KAS

	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2013	33.963.011.598	23.980.163.797	1,42
2014	35.989.254.414	22.052.181.806	1,63
2015	86.499.024.483	48.810.250.914	1,77
2016	138.029.867.935	51.297.204.2,18	2,69
2017	171.925.865.698	49.317.771.133	3,49

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.3 Rasio kas tahun 2013 menunjukkan angka 1,42. Pada tahun 2014, rasio kas menunjukkan angka 1,63 yang mengalami peningkatan sebesar 0,21 karena adanya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 2.026.242.816 dan kewajiban lancar menurun sebesar Rp 1.927.981.991. Pada tahun 2015, rasio kas menunjukkan angka 1,77 yang mengalami peningkatan sebesar 0,8 karena adanya kenaikan kas dan

setara kas sebesar Rp 50.509.770.069 dan kewajiban lancar sebesar Rp 11.708.008.918. Pada tahun 2016, rasio kas menunjukkan angka 2,69 yang mengalami peningkatan sebesar 0,92 karena adanya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 51.530.843.452 dan kewajiban lancar sebesar Rp 2.486.953.304. Pada tahun 2017, rasio kas menunjukkan angka 3,49 yang mengalami peningkatan sebesar 0,8

karena adanya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 33.895.997.763 dan kewajiban lancar menurun sebesar Rp 1.979.433.085.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya kas dan setara kas dan kewajiban lancar disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidorarjo. Kas dan setara kas mengalami kenaikan disebabkan oleh adanya pembayaran dari pelanggan atau pengguna jasa melalui bank atau deposito, sedangkan kas dan setara kas mengalami penurunan disebabkan karena adanya pelunasan hutang kepada mitra kerja. Kewajiban lancar mengalami kenaikan disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman kepada mitra kerja seperti pada perusahaan PT, CV dan beberapa toko untuk biaya bahan baku, tambahan modal kerja dan tambahan peralatan dan adanya hutang pajak yang

belum disetor seperti pajak pph pasal 21, pph pasal 23, pph pasal 25/29 dan PPN, sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan disebabkan oleh adanya hutang usaha yang menurun dari tahun sebelumnya.

Rasio Solvabilitas

Berikut adalah perhitungan rasio solvabilitas selama lima tahun:

Rasio Hutang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap aset:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio hutang terhadap aset pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.4
HASIL PERHITUNGAN RASIO HUTANG TERHADAP ASET

	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	DAR (%)
2013	40.531.789.808	251.089.763.676	0,161	16,14
2014	37.102.241.996	274.089.763.676	0,135	13,54
2015	60.566.313.168	350.230.199.529	0,173	17,29
2016	63.516.700.774	376.592.427.835	0,169	16,87
2017	58.025.598.723	397.440.102.846	0,146	14,60

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.4 Rasio hutang terhadap aset tahun 2013 menunjukkan angka 0,161. Pada tahun 2014, rasio hutang terhadap aset menunjukkan angka 0,135 yang mengalami kenaikan sebesar 0,026 karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 3.429.547.812 dan kenaikan total aset sebesar Rp 23.000.000.000 . Pada tahun 2015, rasio hutang terhadap aset menunjukkan angka 0,173 yang mengalami penurunan sebesar 0,038 karena adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 23.464.071.172 dan total aset sebesar Rp 76.140.435.853. Pada tahun 2016, rasio hutang terhadap aset menunjukkan angka 0,169 yang mengalami kenaikan sebesar 0,004 karena adanya kenaikan total hutang

sebesar Rp 2.950.387.606 dan total aset sebesar Rp 26.362.228.306. Pada tahun 2017, rasio hutang terhadap aset menunjukkan angka 0,146 yang mengalami kenaikan sebesar 0,023 karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 5.491.102.051 dan total aset meningkat sebesar Rp 20.847.675.011

Perubahan kenaikan maupun menurunnya total aset dan total hutang disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Hutang perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, 2016 disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman kepada mitra kerja, untuk tambahan bahan baku, penambahan peralatan, tambahan modal serta pada tahun

2015 adanya hutang lain-lain yaitu hutang kepada PT. Satriagraha Adibuana, PT. Sinar Bumi Megah, PT. Jade, PT. Wisma Mukti, PT. Mitra Bentala Buana dan PT. Telaga biru, akun hutang lain-lain ini merupakan pembayaran dari pelanggan untuk pemasangan saluran air baru, namun perusahaan tidak mampu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga dari dana yang telah diterima perusahaan akan dikembalikan kepada pelanggan, sedangkan total hutang perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh pelunasan hutang pada tahun 2017. Aset mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha, piutang lain-lain seperti piutang listrik PT. HTB, piutang pegawai, piutang pasba KPRI, piutang kemitraan pada tahun 2014 dan 2015, penambahan aktiva tetap di tahun 2017

seperti instalasi sumber air, instalasi pompa, instalasi pengolahan air, instalasi transmisi dan distribusi, penambahan kendaraan, penambahan investaris kantor, penambahan peralatan dan perlengkapan, sedangkan aset perusahaan menurun bisa disebabkan oleh penurunan piutang pada tahun 2016, 2017.

Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio hutang terhadap modal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.5
HASIL PERHITUNGAN RASIO HUTANG TERHADAP MODAL

	Total Hutang	Total Modal	DER
2013	40.531.789.808	186.101.991.194	0,21
2014	37.102.241.996	209.067.438.763	0,18
2015	60.566.313.168	254.302.562.019	0,24
2016	63.516.700.774	273.914.893.974	0,23
2017	58.025.598.723	295.598.527.881	0,19

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.5 Rasio Hutang terhadap modal tahun 2013 menunjukkan angka 0,21. Pada tahun 2014, rasio hutang terhadap modal menunjukkan angka 0,18 yang mengalami kenaikan sebesar 0,03 karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 3.429.547.812 sedangkan total modal meningkat sebesar Rp 22.965.447.569. Pada tahun 2015, rasio hutang terhadap modal menunjukkan angka 0,24 yang mengalami penurunan sebesar 0,06 karena adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 23.464.071.172 sedangkan total modal meningkat sebesar Rp 45.235.123.256. Pada tahun 2016, rasio hutang terhadap modal menunjukkan angka

0,24 yang mengalami kenaikan sebesar 0,01 karena adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 2.950.387.606 sedangkan total modal meningkat sebesar Rp 19.612.331.955. Pada tahun 2017, rasio hutang terhadap modal menunjukkan angka 0,19 yang mengalami kenaikan sebesar 0,09 karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 5.491.102.051 sedangkan total modal meningkat sebesar Rp 21.683.633.907.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya total aset dan total modal disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Hutang perusahaan

mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, 2016 disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman kepada mitra kerja, untuk tambahan bahan baku, penambahan peralatan, tambahan modal serta pada tahun 2015 adanya hutang lain-lain yaitu hutang kepada PT. Satriagraha Adibuana, PT. Sinar Bumi Megah, PT. Jade, PT. Wisma Mukti, PT. Mitra Bentala Buana dan PT. Telaga biru, akun hutang lain-lain ini merupakan pembayaran dari pelanggan untuk pemasangan saluran air baru, namun perusahaan tidak mampu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga dari dana yang telah diterima perusahaan akan dikembalikan kepada pelanggan, sedangkan total utang perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh pelunasan hutang pada tahun 2017. Total modal perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan diperusahaan tiap tahunnya karena belum

digunakan, belum direncanakan penggunaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah pusat, sedangkan total modal perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya penyertaan modal yang diterima dari developer berupa jaringan pipa distribusi dan sambungan rumah.

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Kewajiban jangka panjang} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio hutang jangka panjang terhadap modal yang dihasilkan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo.

Tabel 4.6
HASIL PERHITUNGAN RASIO HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP MODAL

	Tot Hutang Jk Pjg	Total Modal	LTDER
2013	16.551.626.011	186.101.991.194	0,089
2014	15.050.060.190	209.067.438.763	0,072
2015	11.756.062.254	254.302.562.019	0,046
2016	10.543.055.818	273.914.893.974	0,038
2017	8.707.827.590	295.598.527.881	0,029

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.6 Rasio hutang jangka panjang terhadap modal tahun 2013 menunjukkan angka 0,089. Pada tahun 2014, rasio hutang jangka panjang terhadap modal menunjukkan angka 0,072 yang mengalami peningkatan sebesar 0,017 karena adanya penurunan hutang jangka panjang sebesar Rp 1.501.565.821 sedangkan modal meningkat sebesar Rp 22.965.447.569. Pada tahun 2015, rasio hutang jangka panjang terhadap modal menunjukkan angka 0,046 yang mengalami peningkatan sebesar 0,026 karena adanya penurunan hutang jangka panjang sebesar

Rp 3.293.997.936 sedangkan modal meningkat sebesar Rp 45.235.123.256. Pada tahun 2016, rasio hutang jangka panjang terhadap modal menunjukkan angka 0,038 yang mengalami peningkatan sebesar 0,008 karena adanya penurunan hutang jangka panjang sebesar Rp 1.213.006.436 sedangkan modal meningkat sebesar Rp 19.612.331.955. Pada tahun 2017, rasio hutang jangka panjang terhadap modal menunjukkan angka 0,029 yang mengalami peningkatan sebesar 0,009 karena adanya penurunan hutang jangka panjang sebesar

Rp 1.835.228.228 sedangkan modal meningkat sebesar Rp 21.683.633.907.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya hutang jangka panjang dan total modal disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Hutang jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh adanya hutang jasa produksi, dana sosial dan, cadangan dana pensiun, dan adanya kewajiban kerjasama dan retribusi kebersihan dimana kewajiban ini berupa penerimaan dari pelanggan atas ongkos pemasangan instalasi transmisi dan distribusi, tagihan air dan lain-lain yang belum diketahui secara jelas nama pelanggannya, sedangkan hutang jangka

panjang perusahaan mengalami penurunan sebab oleh pengembalian ongkos pemasangan instalasi transmisi dan distribusi, tagihan air, dan lain-lain yang sudah diketahui nama pelanggannya dan pembayaran hutang jasa produksi. Total modal perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan diperusahaan tiap tahunnya karena belum digunakan, belum direncanakan penggunaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah pusat, sedangkan total modal perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya penyertaan modal yang diterima dari developer berupa jaringan pipa distribusi dan sambungan rumah.

Rasio Profitabilitas

Berikut adalah perhitungan rasio profitabilitas selama lima tahun:

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$Gross\ profit\ margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan marjin laba kotor yang dihasilkan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.7
HASIL PERHITUNGAN RASIO MARJIN LABA KOTOR

	Lab Kotor	Pendapatan	GPM	GPM (%)
2013	48.584.366.451	149.374.622.755	0,325	32,525
2014	63.160.455.036	187.890.737.503	0,336	33,616
2015	82.153.912.509	224.781.804.591	0,365	36,548
2016	85.838.764.107	221.241.476.310	0,388	38,799
2017	86.574.929.408	225.236.542.843	0,384	38,437

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.7 Marjin laba kotor tahun 2013 menunjukkan angka 0,325. Pada tahun 2014, marjin laba kotor menunjukkan angka 0,336 yang mengalami kenaikan sebesar 0,011 karena adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp 14.576.088.585 dan pendapatan bersih sebesar Rp 38.516.114.748. Pada tahun 2015, marjin laba kotor menunjukkan angka 0,336 yang mengalami kenaikan sebesar 0,029 karena adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp 18.993.457.473 dan pendapatan bersih sebesar Rp 36.891.067.088. Pada

tahun 2016, marjin laba kotor menunjukkan angka 0,388 yang mengalami kenaikan sebesar 0,023 karena adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp 3.684.851.598 dan pendapatan bersih menurun sebesar Rp 3.540.328.281. Pada tahun 2017, marjin laba kotor menunjukkan angka 0,384 yang mengalami penurunan sebesar 0,004 karena adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp 736.165.301 dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.995.066.533.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya laba kotor dan penjualan

bersih disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Laba kotor mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan air dan menurunnya beban langsung seperti beban sumber, beban pengolahan dan beban transmisi dan distribusi, sedangkan laba kotor mengalami penurunan bisa disebabkan oleh menurunnya penjualan air serta meningkatnya beban langsung. Penjualan atau pendapatan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan air dan meningkatnya permintaan dari pelanggan untuk melakukan pasang baru dan

penyambungan kembali, sedangkan penjualan atau pendapatan mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasang baru yang menurun drastis dari tahun 2015 ke 2016.

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan marjin laba bersih yang dihasilkan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.8
HASIL PERHITUNGAN RASIO MARJIN LABA BERSIH

	Lab Bersih	Pendapatan	NPM	NPM (%)
2013	14.960.325.580	149.374.622.755	0,100	10,015
2014	11.285.108.111	187.890.737.503	0,060	6,006
2015	22.401.567.006	224.781.804.591	0,100	9,966
2016	26.201.075.751	221.241.476.310	0,118	11,843
2017	30.856.218.908	225.236.542.843	0,137	13,699

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.8 Margin laba bersih tahun 2013 menunjukkan angka 0,100. Pada tahun 2014, marjin laba bersih menunjukkan angka 0,060 yang mengalami penurunan sebesar 0,040 karena adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 3.675.217.469 sedangkan pendapatan bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 38.516.114.748. Pada tahun 2015, marjin laba bersih menunjukkan angka 0,100 yang mengalami kenaikan sebesar 0,040 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 11.116.458.895 dan pendapatan bersih sebesar Rp 36.891.067.088. Pada tahun 2016, marjin laba bersih menunjukkan angka 0,118 yang mengalami kenaikan sebesar 0,019 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 3.799.508.745 sedangkan pendapatan bersih mengalami penurunan sebesar Rp 3.540.328.281. Pada tahun 2017, marjin laba bersih menunjukkan angka 0,137 yang mengalami kenaikan sebesar

0,019 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 4.655.143.157 dan pendapatan bersih sebesar Rp 225.236.542.843.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya laba bersih setelah pajak dan pendapatan atau penjualan disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan air dan menurunnya beban langsung seperti beban sumber, beban pengolahan dan beban transmisi dan distribusi, beban usaha dan beban lain-lain seperti kerugian piutang, sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan bisa disebabkan oleh menurunnya penjualan air serta meningkatnya beban langsung, beban usaha dan beban lain-lain serta adanya beban pajak yang meningkat setiap tahun. Penjualan atau pendapatan mengalami peningkatan disebabkan oleh

meningkatnya penjualan air dan meningkatnya permintaan dari pelanggan untuk melakukan pasang baru dan penyambungan kembali, sedangkan penjualan atau pendapatan mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasang baru yang menurun drastis dari tahun 2015 ke 2016.

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return Of Assets*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.9
HASIL PERHITUNGAN RASIO HASIL PENGEMBALIAN ATAS ASET

	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2013	14.960.325.580	251.089.763.676	0,060
2014	11.285.108.111	274.089.763.676	0,041
2015	22.401.567.006	350.230.199.529	0,064
2016	26.201.075.751	376.592.427.835	0,070
2017	30.856.218.908	397.440.102.846	0,078

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.9 Hasil pengembalian atas aset tahun 2013 menunjukkan angka 0,060. Pada tahun 2014, hasil pengembalian atas aset menunjukkan angka 0,041 yang mengalami penurunan sebesar 0,018 karena adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 3.675.217.469 sedangkan total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 23.000.000.000. Pada tahun 2015, hasil pengembalian atas aset menunjukkan angka 0,064 yang mengalami kenaikan sebesar 0,023 karena adanya

kenaikan laba bersih sebesar Rp 11.116.458.895 dan total aktiva sebesar Rp 76.140.435.853. Pada tahun 2016, hasil pengembalian atas aset menunjukkan angka 0,070 yang mengalami kenaikan sebesar 0,006 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 3.799.508.745 dan total aktiva sebesar Rp 26.362.228.306. Pada tahun 2017, hasil pengembalian atas aset menunjukkan angka 0,078 yang mengalami kenaikan sebesar 0,008 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp

4.655.143.157 dan total aktiva sebesar Rp 20.847.675.011.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya laba bersih setelah pajak dan total aktiva disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan air dan menurunnya beban langsung seperti beban sumber, beban pengolahan dan beban transmisi dan distribusi, beban usaha dan beban lain-lain seperti kerugian piutang, sedangkan laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami penurunan bisa disebabkan oleh menurunnya penjualan air serta meningkatnya beban langsung, beban usaha dan beban lain-lain serta adanya beban pajak. Total aset perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha, piutang lain-lain seperti piutang listrik PT. HTB, piutang pegawai, piutang pasba KPRI, piutang kemitraan pada tahun 2014 dan 2015, penambahan aktiva tetap di tahun 2017 seperti instalasi sumber air, instalasi pompo,

instalasi pengolahan air, instalasi transmisi dan distribusi, penambahan kendaraan, penambahan investaris kantor, penambahan peralatan dan perlengkapan, sedangkan aset perusahaan menurun bisa disebabkan oleh penurunan piutang pada tahun 2016, 2017.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return Of Equity*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$(ROE) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas yang dihasilkan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo:

Tabel 4.10
HASIL PERHITUNGAN RASIO HASIL PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS

	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2013	14.960.325.580	211.241.614.964	0,071
2014	11.285.108.111	236.987.521.679	0,048
2015	22.401.567.006	289.663.886.361	0,077
2016	26.201.075.751	313.075.727.061	0,084
2017	30.856.218.908	397.440.102.846	0,078

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2013 menunjukkan angka 0,071. Pada tahun 2014, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan angka 0,048 yang mengalami penurunan sebesar 0,023 karena adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 3.675.217.469 sedangkan total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 25.745.906.715. Pada tahun 2015, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan angka 0,077 yang mengalami kenaikan sebesar 0,030 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 11.116.458.895 dan total ekuitas sebesar Rp 52.676.364.682. Pada

tahun 2016, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan angka 0,084 yang mengalami kenaikan sebesar 0,006 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 3.799.508.745 dan total ekuitas sebesar Rp 23.364.375.785. Pada tahun 2017, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan angka 0,078 yang mengalami penurunan sebesar 0,006 karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 4.655.143.157 dan total ekuitas sebesar Rp 84.364.375.785.

Perubahan kenaikan maupun menurunnya laba bersih setelah pajak dan total aktiva disebabkan oleh beberapa hal pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan air dan menurunnya beban langsung seperti beban sumber, beban pengolahan dan beban transmisi dan distribusi, beban usaha dan beban lain-lain seperti kerugian piutang, sedangkan laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami penurunan bisa disebabkan oleh menurunnya penjualan air serta meningkatnya beban langsung, beban usaha dan beban lain-lain serta adanya beban pajak yang meningkat setiap tahun. Total modal perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan diperusahaan tiap tahunnya karena belum digunakan, belum direncanakan penggunaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah pusat, sedangkan total modal perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya penyertaan modal yang diterima dari developer berupa jaringan pipa distribusi dan sambungan rumah.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Delta Tirta Sidoarjo berdasarkan tiga rasio keuangan dengan data dan perhitungan serta analisis yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa PDAM Delta Tirta Sidoarjo telah melakukan usaha yang baik dalam prestasi kenaikan kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan PDAM Delta Tirta Sidoarjo yang telah diperhitungkan selama lima tahun terakhir.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Sidoarjo ditinjau dari rasio likuiditas dapat dikatakan baik. Rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas dikatakan likuid karena sudah mencapai standar rasio yang ditentukan sehingga mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan baik dan aman. Namun perlu dipertahankan kestabilan kenaikan rasio likuiditas untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo ditinjau dari rasio solvabilitas dapat dikatakan baik. Rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap modal dan rasio utang jangka panjang terhadap modal sudah mencapai rasio yang telah ditentukan sehingga perusahaan mampu untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo ditinjau dari rasio profitabilitas, margin laba bersih, hasil tempo dan meningkatkan nilai aset yang dimiliki.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo ditinjau dari rasio profitabilitas dapat diberi saran yaitu untuk segera membayar agsuran kewajiban/utang sesuai jadwal yang disetujui, menekan atau mengurangi biaya-biaya agar menghasilkan laba bersih yang besar dari tahun sebelumnya dan menyertakan modal pemerintah pusat untuk tahun mendatang.

IMPLIKASI

pengembalian aset dan hasil pengembalian atas ekuitas dapat dikatakan baik sehingga dapat menunjang laba bersih yang dihasilkan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan pada rasio margin laba kotor yang disebabkan oleh rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan karena tingginya biaya langsung.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas di PDAM Delta Sidoarjo, adapun saran bagi penulis untuk PDAM Delta Tirta Sidoarjo untuk mempertahankan kestabilan kinerjanya dengan peningkatan yang terarah setiap tahunnya.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo ditinjau dari rasio likuiditas dapat diberikan saran yaitu untuk meningkatkan lagi aset lancar perusahaan agar kewajiban lancarnya dapat terjamin dan terpenuhi dengan aman, meningkatkan kepastian pembayaran piutang usaha dari pelanggan atau mitra kerja, menambah kas dan setara kas agar kewajiban lancar terjamin dan membayar kewajiban lancar sesuai dengan jadwal yang sudah disetujui.

Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo ditinjau dari rasio solvabilitas dapat diberisaran yaitu segera melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas di PDAM Delta Tirta Sidoarjo, maka adapun implikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017, dapat memahami setiap kenaikan dan penurunan rasio keuangan, dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk tahun yang akan datang dan mengetahui solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan non air agar pendapatan non air semakin meningkat dan laba perusahaan juga akan bertambah.
3. Perusahaan dapat memastikan bahwa hutang rekanan yang pelunasannya sudah disepakati segera dibayarkan atau dipenuhi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: YKPN.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Jopie Jusuf. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rachmawati., “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2014
- Rhamadana., “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hm Sampoerna Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2016
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Wulan Setya Putri. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan di CV. Plumpang Organik Jaya Makmur”. *TA Sarjana* tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya